



KPK Geledah Kantor PUPKP

● DIAN FATH RISALAH,
SILVY DIAN SETIAWAN

KPK langsung menahan jaksa TP4D yang sempat buron.

JAKARTA — Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK) terus mendalami kasus suap lelang proyek Dinas Pekerjaan Umum, Perumahan, dan Kawasan Permukiman (PUPKP) Kota Yogyakarta tahun anggaran 2019. Dalam dua hari ini tim penyidik terus mengeledah sejumlah lokasi.

"Saat ini, Kamis (22/8), tim KPK sedang melakukan pengeledahan di Dinas PUPKP dan BLP (Badan Layanan Pengadaan) Kota Yogyakarta," kata Juri Bicara KPK Febri Diansyah di gedung KPK, Jakarta, Kamis.

Sebelumnya, pada Rabu (21/8) tim juga mengeledah dua lokasi di Solo, yaitu kantor PT Kusuma Chandra dan kantor PT Mataram Mandiri. Dalam pengeledahan tersebut, sejumlah dokumen terkait proyek turut disita.

KPK sudah berada di PUPKP Kota Yogyakarta sejak pagi. Namun, sekitar pukul 14.40 WIB penyidik KPK keluar menuju BLP. Ada empat orang yang terlihat menggunakan rompi KPK lengkap dengan masker wajah.

Sekitar pukul 15.40 WIB, keempat penyidik tersebut keluar dari BLP dan kembali masuk menuju Dinas PUPKP.

Wali Kota Yogyakarta Haryadi Suyuti mengaku awalnya tidak mengetahui pengeledahan tersebut. Namun, ia mempersilakan KPK melakukan tugasnya di Kompleks Balai Kota Yogyakarta. "Saya tidak tahu. Silakan (KPK), *monggo* saja sesuai ketugasannya," kata Haryadi.

KPK menetapkan tiga orang sebagai tersangka dugaan suap terkait lelang proyek PUPKP Kota Yogyakarta tahun anggaran 2019. Mereka adalah Direktur Utama PT Manira Arta Mandiri Gabriella Yuan Ana, jaksa Kejaksaan Negeri Yogyakarta sekaligus anggota TP4D Eka Safitra (ESF), dan jaksa Kejari Surakarta Satriawan Sulaksono (SSL).

Eka Safitra dan Satriawan Sulaksono diduga membantu Gabriella mendapatkan proyek pengerjaan rehabilitasi saluran air hujan di Jalan Supomo, Yogyakarta, dengan pagu anggaran Rp 10,89 miliar.

Proyek tersebut diawasi Tim Pengawasan, Pengamanan Pemerintahan, dan Pembangunan Pusat-Daerah (TP4D). Eka Safitra diketahui menjadi anggota TP4D. Eka dan Satriawan diduga telah menyepakati komitmen upah (*fee*) 5 persen dari total proyek Rp 8,3 miliar.

Saat ini KPK sudah menahan se-

mua tersangka. Satriawan Sulaksono yang awalnya buron telah diserahkan oleh pihak Kejaksaan Agung pada Rabu (21/8). "Tersangka SSL ditahan selama 20 hari pertama di Rutan Cabang KPK di Pomdam Jaya Guntur," kata Febri.

Saat tangkap tangan pada Senin (19/8), Satriawan tidak termasuk dalam salah satu pihak yang diamankan. Namun, dengan bukti yang cukup, KPK meningkatkan status hukumnya menjadi tersangka.

Minta maaf

Kepala Kejaksaan Tinggi DIY Erbagtyo Rohan meminta maaf kepada masyarakat dan Gubernur DIY Sultan Hamengku Buwono X atas perbuatan jaksanya, Eka Safitra. "Izinkan dari lubuk hati kami yang paling dalam, saya mengajukan permohonan maaf kepada Bapak Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta," kata Erbagtyo saat memberikan sambutan dalam sebuah acara di Gedung Pracimosono, Kompleks Kepatihan Yogyakarta, Kamis. Erbagtyo mengatakan, perbuatan tercela itu telah mengganggu kenyamanan publik.

Sementara itu, orang tua Gabriella Yuan Ana, Waseso, mengaku pasrah putri sulungnya menjadi tersangka. "Saya hanya bisa pasrah dan yang terpenting minta dukungannya agar urusan segera selesai serta memperjelas permasalahan sebenarnya,"

kata Waseso selepas penggeledahan kantor Gabriella, Kamis.

Menurut dia, putrinya mulai membuka usaha bidang kontraktor sejak 2015. Sebagai orang tua, Waseso meminta maaf karena dia merasa kurang berhasil mendidik putrinya sampai tersangkut masalah hukum.

Waseso mengatakan, Gabriella sudah didampingi keluarga dari Jakarta untuk mendapatkan pembelaan dalam kasusnya. Dia juga mengaku sudah meminta Gabriella untuk selalu bicara terbuka apa yang ditanyakan KPK.

Petugas KPK telah menggeledah kantor dan ruang kerja Gabriella di Karanganyar, Jawa Tengah, hingga Kamis dini hari. Penggeledahan dilakukan oleh sekitar enam orang petugas.

Setelah menggeledah selama empat jam lebih, petugas keluar dengan membawa dua koper yang diduga berisi berkas surat administrasi proyek. Waseso mengaku semua staf anaknya telah menyampaikan apa pun yang dibutuhkan KPK. Namun, Waseso mengaku tidak melihat KPK menemukan sesuatu di ruangan anaknya.

"Kami melihat kinerja KPK profesional. Mereka betul-betul melaksanakan tugas sesuai kebutuhannya. Mereka juga sopan-sopan dalam menangani kasus," kata dia.

■ antara ed: ilham tirta



PENGELEDAHAN

Anggota penyidik KPK berjalan usai melakukan pemeriksaan di Kantor Dinas Pekerjaan Umum, Perumahan, dan Kawasan Pemukiman (PUPKP) Kota Yogyakarta, DI Yogyakarta, Kamis (22/8). Dalam penggeledahan tersebut KPK memeriksa sejumlah dokumen.

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Bagian Hukum 2. Inspektorat 3. Dinas PUPKP 4. Bagian Layanan Pengadaan	Netral	Segera	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 03 Juli 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005